

**DUKUNGAN KELUARGA PADA ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA)
: A LITERATURE REVIEW**

Family Support in Patients Living with HIV/ AIDS (PLWHA): A Literature Review

Ady Irawan. AM¹, Titih Huriah²

Master of Nursing Faculty of Medicine and Health Sciences¹, Lecture Master of Nursing Faculty of Medicine and Health Sciences² University of Muhammadiyah Yogyakarta, Ring Road Selatan, Bantul, Yogyakarta
(ady.irawan.am@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: HIV/AIDS menjadi salah satu tantangan sosial karena dampak penyakit ini yang begitu luas di masyarakat. Ketika seseorang terinfeksi virus HIV, sebagian besar dari mereka lebih banyak mengasingkan diri dari lingkungan sosial mereka serta mengalami gejala psikososial. Dukungan dari keluarga tentunya akan sangat membantu untuk mengurangi gangguan psikologis yang berkaitan dengan HIV/AIDS

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana dukungan keluarga pada penderita HIV/AIDS.

Metode: Penelitian ini merupakan *litetature review*. Sumber penelitian diambil dari beberapa database, dengan kata kunci “family support on HIV/AIDS”. Dari database Google Scholar ditemukan jurnal sejumlah 23,400, EBSCO ditemukan 323, NCBI ditemukan 16, dan ProQuest 693. Dari keseluruhan database hanya 11 yang memenuhi kriteria inklusi.

Hasil: Dukungan keluarga yang dipakai cukup luas dalam 11 artikel yang di review: dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan emosi, dukungan pelayanan.

Kata kunci: mekanisme coping, hambatan keluarga, HIV/AIDS.

ABSTRACT

Background: HIV / AIDS is one of one of the social challenges due to the impact of this disease is so widespread in society. When a person is infected with HIV, most of them more alienated themselves from their social environment as well as experiencing symptoms of psychosocial. Support from the family will certainly help to reduce the psychological disorders related to HIV / AIDS

Objective: This study aimed to describe how the family support to people with HIV / AIDS.

Methods: This study is *litetaturereview*. Sources were taken from several databases with keywords "family support on HIV / AIDS". From the Google Scholar database found some 23,400 journals, EBSCO found 323, found NCBI 16 and 693. Of the overall database ProQuest only 11 met inclusion criteria.

Result: Family support is used widely enough in the 11 articles in the review: support awards, support information, emotionalsupport, support service.

Keyword: coping mechanisms, family constraints, HIV / AIDS.

PENDAHULUAN

HIV/AIDS menjadi salah satu tantangan sosial karena dampak penyakit ini yang begitu luas di masyarakat (Izzawati & Vahana, 2014; Rao, Ramapuram, Kotian, 2016). Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) tidak hanya menghadapi tantangan perubahan pada fisiknya yang memiliki kecenderungan untuk semakin lemah setiap harinya, tetapi juga perubahan emosi atau psikologis yang tidak menentu. Sejak ditemukannya penyakit AIDS dan virus penyebabnya HIV, muncul dampak yang kompleks dalam masyarakat. Ketika seseorang terinfeksi virus HIV, sebagian besar dari mereka lebih banyak mengasingkan diri dari lingkungan sosial mereka serta mengalami gejala psikososial seperti: hidup stress, depresi, merasa kurang dukungan sosial dan perubahan perilaku mengemukakan bahwa penderita HIV/AIDS menghadapi situasi hidup dimana mereka sering menghadapi sendirinya kondisinya tanpa dukungan dari teman dan keluarga yang memberi dampak kecemasan, depresi, rasa bersalah dan pemikiran atau perilaku bunuh diri (Ronny 2012).

Menurut Pratama & Sulistyarini (2012) menyatakan kasus HIV/AIDS menjadi sorotan dunia karena jumlahnya yang terus meningkat. Penderita AIDS di seluruh dunia mencapai lebih dari 12.000 orang. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan kasus HIV mengalami peningkatan menjadi 6.806 dimana 5.489 HIV dan 1.317 AIDS (Izzawati & Vahana, 2014). Dukungan dari keluarga tentunya akan sangat membantu untuk mengurangi gangguan psikologis yang berkaitan dengan HIV/AIDS. Tersedianya dukungan positif yang diberikan oleh keluarga tentunya akan membuat seseorang yang teridentifikasi HIV dan AIDS menatap hidupnya ke depan dengan lebih positif, sehingga dukungan positif yang diberikan oleh keluarga juga akan membuat dampak positif terhadap mekanisme koping pada penderita HIV/AIDS. Motivasi sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan seseorang baik berupa motivasi ekstrinsik (dukungan orang tua, teman dan sebagainya) maupun motivasi *intrinsic* (dari individu sendiri). Dukungan social mempengaruhi kesehatan dan melindungi seseorang terhadap efek negative stress berat (Nursalam, 2007).

Amiya et al., (2014) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap penderita HIV/AIDS karena dari awal mereka semenjak mengetahui hasilnya sudah mengalami depresi yang menyebabkan peningkatan stress yang membuat mereka depresi dan menyebabkan mereka melakukan bunuh diri. Dari latar belakang di atas bagaimana dukungan keluarga terhadap penderita HIV/AIDS? Untuk menjawab pertanyaan ini sebuah upaya dilakukan untuk meninjau dan merangkum secara sistematis hasil studi yang dipublikasikan mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap penderita HIV/AIDS. Tujuan utama dari tinjauan literatur ini adalah untuk memberikan tinjauan penelitian yang sistematis mengenai dampak pengaruh dukungan keluarga terhadap penderita HIV/AIDS. Dalam tinjauan ini, menilai kualitas metodologi penelitian yang diulas, tanpa menerapkan pembatasan mengenai negara, pengaturan kesehatan perawatan atau periode waktu. Pertanyaan utamanya adalah apakah pada dukungan keluarga mampu mempengaruhi penderita HIV/AIDS selama proses rehabilitasi atau pengobatan? Untuk menjawab pertanyaan ini, peneliti meninjau

kembali karakteristik dukungan keluarga (yaitu jenis dukungan keluarga, pengaruh dukungan keluarga terhadap mekanisme coping dan hambatan dalam dukungan keluarga) dalam studi yang relevan, kualitas studi, dan keefektifan metode ini pada penderita HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Kriteria inklusi

Kriteria inklusi berikut digunakan untuk pemilihan studi untuk literature review ini:

- Penelitian harus berkaitan dengan dukungan keluarga terhadap pasien HIV AIDS
- Penelitian ini harus memberikan informasi tentang dukungan keluarga terhadap pasien HIV AIDS
- Teks lengkap studi harus tersedia dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.
- Jurnal dicari mulai tahun 2013-2017

Kriteria eksklusi

Publikasi tidak asli seperti surat ke editor, abstrak saja, dan editorial.

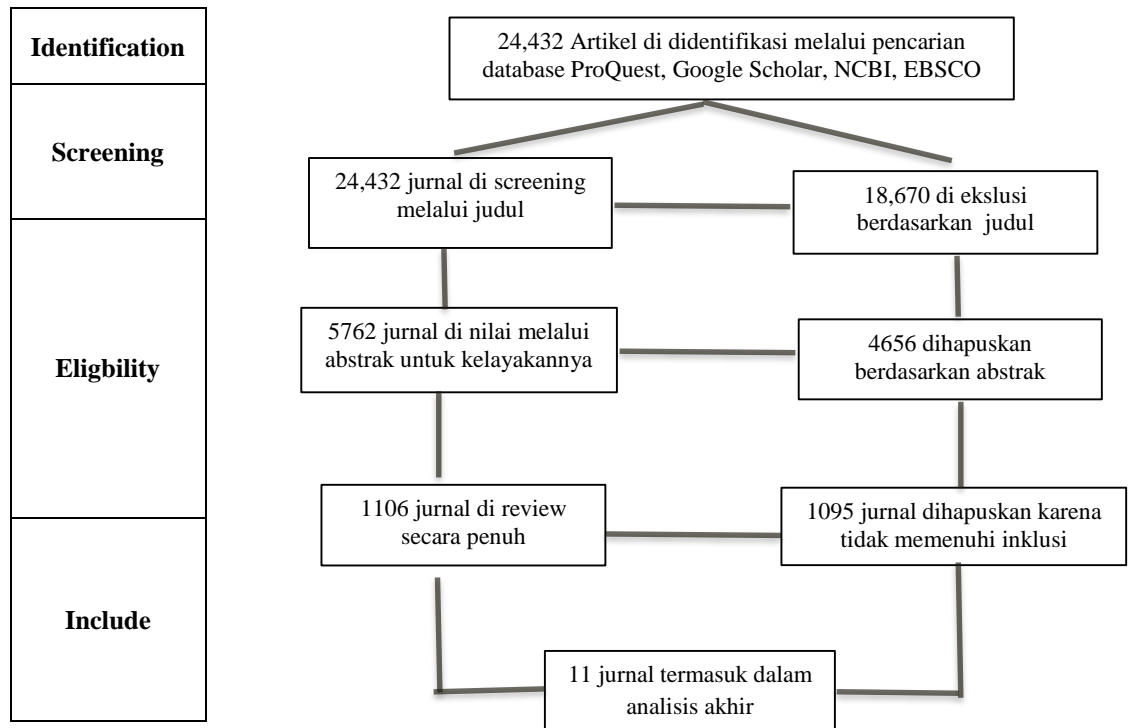
Literature Search

Pencarian literatur dilakukan pada Desember 2017. Peneliti melakukan pencarian sumber data menggunakan beberapa database seperti NCBI, Ebsco, ProQuest dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan adalah “family support on HIV/AIDS”. Peneliti memberikan limitasi untuk pencarian jurnal terkait yaitu diantara tahun 2013-2017, dengan tujuan untuk mencari sumber valid yang tidak out of date dan sesuai perkembangan zaman.

Data Selection and Analysis

Pencarian jurnal dilakukan melalui database NCBI, Ebsco, ProQuest dan Google Scholar lalu jurnal di ekstrak oleh peneliti secara independen. Judul dan abstrak jurnal yang disimpan dalam database internasional dicari dengan menggunakan kata kunci yang ada. jurnal ini di ambil dari database Google Shoolar, EBSCO, NCBI, ProQuest. Tiap database dicari dengan menggunakan kata kunci yang sama yaitu “ Family Support HIV/AIDS”. Dari database Google Scholar ditemukan jurnal sejumlah 23,400, EBSCO ditemukan 323, NCBI ditemukan 16, dan ProQuest 693. Dari keseluruhan database hanya 11 yang memenuhi kriteria inklusi.

Tabel 1. Proses pencarian artikel



HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus utama dari literatur review ini adalah pada dukungan keluarga, dukungan keluarga terhadap mekanisme koping dan hambatan keluarga dalam memberi dukungan pada penderita HIV/AIDS. Untuk mengoptimalkan interpretasi ini, pertama-tama kita akan mengklarifikasi hasil temuan penelitian dari review 11 artikel. Pada hasil tentang pengaruh dukungan keluarga ada dua hasil, yang pertama ada pengaruh dukungan keluarga terhadap penderita HIV/AIDS (Pratama and Sulistyarini, 2012; Rao et al., 2016; Valeria et al., 2016, Qypi, 2017.), dan ada 1 jurnal yang tidak mendukung adanya peningkatan dukungan keluarga terhadap penderita HIV/AIDS (Amiya et al., 2014)

1 Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga yang dipakai cukup luas dalam 11 artikel yang di review, antara lain: dukungan penghargaan (Pratama and Sulistyarini, 2012), dukungan informasi (Wouters et. al, 2016, Pratama and Sulistyarini, 2012), dukungan emosi (Amiya et al., 2014; Masquillier et al., 2014; Pratama and Sulistyarini, 2012; Rao et al., 2016; Valeria et al., 2016) dan dukungan pelayanan (Kninght et. Al, 2016).

2 Dukungan Keluarga Terhadap Mekanisme Koping

Ayer et al. (2016) mengatakan mekanisme koping penderita HIV/AIDS berupa merasa menunjukkan cinta dan kepedulian keluarga serta merasa bisa berbagi perasaan dengan keluarga. Mekanisme koping penderita HIV/AIDS sangat dipengaruhi oleh dukungan emosi dari keluarga (Qypi., 2017; Valeria et al., 2016; Pratama and Sulistyarini, 2012). Selain itu, Wouters et al. dan Knight et al.,

(2016) mengatakan memberikan dukungan informasi dan dukungan pelayanan adalah fokus utama dalam penanganan mekanisme coping. Xu et al. (2017), Rao et al. (2016) dan Masquillier et al. (2014) mengatakan kombinasi dari pemberian dukungan emosi dan pelayanan akan sangat membantu pasien. Pratama and Sulistyarini (2012) dan Izzati (2014) menambahkan dukungan instrumental dan dukungan informatif adalah bentuk dukungan keluarga terhadap mekanisme coping.

3 Hambatan Keluarga Dalam Memberikan Dukungan

Beberapa hambatan dalam memberikan dukungan kepada penderita HIV/AIDS antara lain tingkat pengetahuan (Masquillier et al., 2014), tingkat pendidikan dan stigma (Qypi., 2017; Xu et al., 2017; Ayer et al., 2016), perilaku menolak dari pasien sendiri (Wouters et al., 2016), perasaan ditolak oleh orang lain (Valeria et al., 2016), keadaan emosi yang berubah-ubah (Rao et al., 2016; Izzati, 2014; Amiya et al., 2014), serta beberapa pasien yang enggan untuk tinggal dengan keluarga karena dianggap ancaman untuk menular (Knight et al., 2016).

Tabel 2. Studi Karakteristik Dukungan Keluarga Pada Penderita HIV AIDS

Source/ Autors	Aim	Design	Sample	Result
Amiya et al., 2014	examine factors	Cross-Sectional	322 Adult	HIV/AIDS often triggering profound detrimental impacts on quality of life, treatment adherence, disease progression, and mortality. Yet the psychosocial factors contributing to these psychiatric comorbidities remain underexplored, particularly in the developing country.
Ayer et al., 2016	this study was conducted to examine the association between perceived family support and regular clinic attendance and to assess factors associated with regular clinic attendance for antiretroviral pills pick-up among HIV-positive individuals in Nepal.	Cross-Sectional	423 HIV-positive people	HIV-positive individuals are more likely to attend the clinics regularly when they receive high family support
Wouters et al., 2016	to extend the current literature by simultaneously investigating the impact	RCT	435 patients	demonstrate that the familial context in which a person with HIV on ART

	of a wide range of individual-level, family-level and community-level determinants of depression in the Free State Province of South Africa publicsector ART-program at two different time points.			resides is inextricably interconnected with his/her health outcomes.
Valeria et al., 2016	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga, self-esteem, dan depresi pada perempuan dengan HIV/AIDS, serta hubungan antara dukungan keluarga dengan self-esteem dan depresi.	Cross-Sectional	99 responden dengan rerata usia 36 tahun	Dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki efek protektif terhadap peningkatan self esteem dan dukungan keluarga yang buruk meningkatkan resiko akan terjadinya depresi pada ODHA perempuan yang terinfeksi dari pasangan /suaminya
Knight et al., 2016	we explore the motivations for the provision of care and support by kin	qualitative	in 10 households over 6 months in rural KwaZulu-Natal, South Africa	social forces such a social obligation and conditional reciprocity still function and are important determinants of whether families affected by HIV are able to rely on social capital from within the kinship network.
Rao et al., 2016	The present study highlights the effect of emotional problems faced by the person with HIV and AIDS. HIV infection has a major impact on the mental health of the person which has a chance of causing cognitive impairment, mood and anxiety disorders, and even psychotic manifestations	prospective cross section al study	: 105 persons	present study highlighted the fact that adherence of ART treatment is better when family support is high.

Masquillier et al., 2014	In this regard, the dual aim of this article is (1) to analyze the influence of a peer adherence support (PAS) intervention and the family environment on the state of hope in PLWHA and (2) to investigate the interrelationship between the two determinants.	prospective cohort study	from 12 public	The interplay between well-functioning families and external PAS generates higher levels of hope, which is an essential dimension in the success of lifelong treatment.
Xu et al., 2017	identifies the family support enjoyed and discrimination faced by people infected with HIV and examines the effect they have on patients' quality of life (QOL) as they undergo ART in China.	cohort study	n = 281) of patients received	Their overall QOL tended to improve significantly as ART continued. This suggests that strategies meant to improve and strengthen family support, care for PLWHA, and promote HIV screening among high-risk populations should be explored by both policy makers and researchers.
Pratama and Sulistyarni, 2012	this study is to find out the relationship between family effect on the intention of depression on HIV/AIDS victim.	quantitative	50 orang	terdapat korelasi yang negatif yang sangat signifikan antara dukungan yang diperoleh subjek menjadikan dukungan keluarga dengan depresi dengan nilai $p=0.001(p<0.05)$ dan nilai $r= -0.434$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin rendah depresi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga maka akan semakin tinggi depresi.

Qypi., 2017	The main purpose of this study is to show how important is the family support for people with HIV / AIDS.	qualitative methods	10 interview	The results showed that the support provided by the family is a necessity for a person with HIV / AIDS, because they feel supported from the family and accepted as a member of it, valid and non-discriminated.
Izzati, 2014	This study aims to determine relationships - relationships with family support coping mechanisms of patients with HIV / AIDS in fife Poly RS Achmad Mochtar Bukittinggi	Cross Sectional	40 Sampel	studies in humans showed that as many (52.5 %) of respondents obtain optimal support while the family (47.5 %) respondents who get minimal family support . (55 %) of respondents have an adaptive coping mechanism , while (45 %) of respondents have a maladaptive coping mechanisms .

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap penderita HIV/AIDS yang mendukung pengaruh dukungan keluarga terhadap penderita HIV/AIDS sejumlah 10 penelitian (Ayer et al., 2016, Wouters et al., 2016, Valeria et al., 2016, Knight et al., 2016, Rao et al., 2016, Masquillier et al., 2014, Xu et al., 2017, Pratama and Sulistyarini, 2012, Abbott et al., 2001, Izzati, 2014).

Ayer et al., 2016 mengatakan Merasa menunjukkan cinta dan kepedulian keluarga, Merasa bisa berbagi perasaan dengan keluarga. Tapi hambatan keluarga yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan dan stigma. Pengaruh dalam mekanisme kopingnya tidak dijelaskan secara rinci hanya mengalami perubahan dalam pengobatan. Wouters et al., 2016 mengatakan memberikan dukungan informasi dan hambatannya adalah perilaku menolak dari pasien sendiri, sedangkan pengaruh pada pasiennya sendiri adalah perubahan emosional. Valeria et al., 2016 mengatakan memberikan dukungan emosi mempengaruhi pasien dan hambatan yang dialami pasien secara emosional tentang perasaan ditolak, untuk mekanisme koping mereka membaik setelah diberi dukungan emosional, Knight et al., 2016 mengatakan dukungan pelayanan adalah fokus utama dalam penanganan ini sedangkan hambatannya adalah beberapa pasien yang enggan untuk tinggal dengan keluarga karena dianggap ancaman untuk menular.

Setelah diberi dukungan mekanisme coping mereka belum tampak secara jelas membaik atau berubah. Rao et al., 2016 mengatakan pemberian dukungan emosi dan pelayanan akan sangat membantu pasien sedangkan hambatan yang dialami dalam diri pasien sendiri berupa emosi yang berubah-ubah, setelah diberi dukungan beberapa pasien mengalami perubahan emosi yang menjadi membaik. Masquillier et al., 2014 mengatakan dukungan emosi yang utama tetapi hambatan dalam tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi. Tapi dukungan emosional membuat penderita memiliki harapan untuk menjalankan aktifitas mereka sehari-hari.

Xu et al., 2017 mengatakan dukungan pelayanan yang utama tapi hambatan utamanya adalah stigma yang ada di masyarakat dan pasien sendiri, tetapi coping pasien yang disediakan layanan mulai membaik dengan mau ikut pengobatan rutin. Pratama and Sulistyarini, 2012 mengatakan dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan secara emosional adalah yang penting tetapi hambatan yang terlihat adalah depresi pasien saat menerima kenyataan soal penyakit dan coping mereka berubah menjadi depresi dan sebagian yang menerima perlakuan perawatan menjadi baik dan mau menerima kenyataan. Abbott et al., 2001 mengatakan dukungan emosional dan hambatan utamanya adalah stigma masyarakat, perubahan coping adalah kondisi kejiwaan pasien yang membaik. Izzati, 2014 mengatakan dukungan informasi adalah hal utama dalam keluarga dan penderita sedangkan hambatan yang terlihat adalah emosional atau kejiwaan penderita itu sendiri. Tapi setelah diberi informasi mereka mulai mau berobat dan berubah.

Ada satu yang tidak mendukung (Amiya et al., 2014). Amiya et al., 2014 mengatakan memperlihatkan dukungan emosional adalah hal yang utama tapi hambatan tentang stigma dan pengaruh emosional pasien sendiri mempengaruhi sehingga dukungan keluarga tidak berdampak banyak. Meskipun sebagian besar jurnal penelitian mendukung pengaruh dukungan keluarga terhadap penderita HIV/AIDS, tetapi tidak semua aspek (dukungan emosi, dukungan informasi, dukungan pelayanan, dukungan penghargaan), ada pengaruh dukungan keluarga yang bahkan tidak terlalu signifikan peningkatannya. Paling terlihat hasil dukungan keluarga melalui aspek emosionalnya (Amiya et al., 2014; Valeria et al., 2016; Rao et al., 2016; Pratama and Sulistyarini, 2012; Qyp, 2017).

Pertanyaan yang muncul adalah apakah kita bisa memunculkan penilaian pada keempat aspek untuk pengaruh dukungan keluarga terhadap penderita HIV/AIDS? Jawaban atas pertanyaan ini bisa menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut untuk mengarahkan kepada keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap penderita HIV/AIDS dalam proses pengobatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Tinjauan dalam literatur review penelitian ini mendapatkan hasil dukungan keluarga mempengaruhi penderita HIV/AIDS secara emosional utamanya. Tetapi belum dapat dipastikan secara tepat karena ini hanya baru dari penyampain penderita saja dan keluarga. Belum ada alat ukur atau instrument khusus untuk mengukur tingkat pengaruh dukungan keluarga. Hal ini dikarenakan belum ada

penelitian terkait yang membuktikan tentang instrument yang sesuai untuk penderita HIV/AIDS.

Selain itu hasil dari penelitian terkait instrument dan scenario yang digunakan juga mempengaruhi keterbatasan. Dengan demikian dibutuhkan usaha dan perhatian khusus untuk merancang instrument dan scenario khusus untuk mengukur pengaruh dukungan keluarga terhadap penderita HIV/AIDS selama proses penyakit dan rehabilitasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiya, R.M., Poudel, K.C., Poudel-Tandukar, K., Pandey, B.D., Jimba, M., 2014. Perceived Family Support, Depression, and Suicidal Ideation among People Living with HIV/AIDS: A Cross-Sectional Study in the Kathmandu Valley, Nepal. PLoS ONE 9, e90959. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0090959>
- Ayer, R., Kikuchi, K., Ghimire, M., Shibanuma, A., Pant, M.R., Poudel, K.C., Jimba, M., 2016. Clinic Attendance for Antiretroviral Pills Pick-Up among HIV-Positive People in Nepal: Roles of Perceived Family Support and Associated Factors. PLOS ONE 11, e0159382. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0159382>
- Izzati, W., 2014. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Mekanisme Koping Pasien HIV/AIDS di Poli Serunai RSAM Bukittinggi 2013. 'AFIYAH 1.
- Knight, L., Hosegood, V., Timæus, I.M., 2016. Obligation to family during times of transition: care, support and the response to HIV and AIDS in rural South Africa. AIDS Care 28, 18–29. <https://doi.org/10.1080/09540121.2016.1195486>
- Masquillier, C., Wouters, E., Mortelmans, D., le Roux Booyesen, F., 2014. Families as catalysts for peer adherence support in enhancing hope for people living with HIV/AIDS in South Africa. J. Int. AIDS Soc. 17. <https://doi.org/10.7448/IAS.17.1.18802>
- Pratama, P.A., Sulistyarini, R.I., 2012. Dukungan Keluarga Dan Depresi Pada Penderita Hiv/Aids Di Yogyakarta. Psikologika J. Pemikir. Dan Penelit. Psikol. 17.
- Rao, M.A., Ramapuram, J., Kotian, S.S., 2016. Assessment of Emotional Problems faced by People Living with HIV/AIDS and to study the role of family support and role of a counsellor to manage the Emotional Problems. Imp. J. Interdiscip. Res. 2.
- Valeria, J., Surilena, S., Budiman, Y., Djauzi, S., Indah, H., 2016. Family support is not a risk factor of negative self-esteem in HIV/AIDS women. Universa Med. 34, 61–67.
- Wouters, E., Masquillier, C., le Roux Booyesen, F., 2016. The Importance of the family: a longitudinal study of the predictors of depression in HIV patients in South Africa. AIDS Behav. 20, 1591–1602.
- Xu, J.-F., Ming, Z.-Q., Zhang, Y.-Q., Wang, P.-C., Jing, J., Cheng, F., 2017. Family support, discrimination, and quality of life among ART-treated HIV-infected patients: a two-year study in China. Infect. Dis. Poverty 6. <https://doi.org/10.1186/s40249-017-0364-5>
- Qypi K, 2017. The importance of family support for individuals with HIV/AIDS: Master 2nd Year, Social Services Departement, "Aleksander Xhuvani" University, Elbasan, Albania. <https://doi.org/10.5281/zenodo.32.1.337>